

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL*
(KECAKAPAN HIDUP) DI PONDOK PESANTREN YATIM PIATU
DAN DHUFA IROMUSHOLIHIN REMBUN, SIWALAN,
PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Disusun oleh:

RAHARDYANI TYAS SUBEKTI

2021111298

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	Jan 2019
NO. KLASIFIKASI :	PAI 17.371 sub i
NO. INDIK :	1721371

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAHARDYANI TYAS SUBEKTI
NIM : 2021111298
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* (KECAKAPAN HIDUP) DI PONDOK PESANTREN YATIM PIATU DAN DHUAFAN IROMUSHOLIHIN REMBUN, SIWALAN, PEKALONGAN”**

adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, September 2015

Yang menyatakan



RAHARDYANI TYAS SUBEKTI

NIM. 2021111298

Drs. Akhmad Zaeni, M.Ag.

Wonosari RT 01/RW 01 Margosari, Tegal

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Rahardyani Tyas Subekti

Pekalongan, September 2015

Keapa Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : RAHARDYANI TYAS SUBEKTI

NIM : 2021 111 298

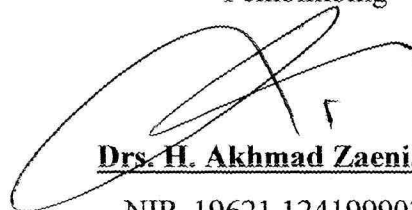
JUDUL : **PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL* (KECAKAPAN HIDUP) SANTRI DI PONDOK PESANTREN YATIM PIATU DAN DHUAFA IROMUSHOLIHIN REMBUN, SIWALAN, PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag

NIP. 19621 1241999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, Telepon (0285) 412575, Faksimile (0285) 423418

Email : stain_pkl@telkom. Net -stain_pkl@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : RAHARDYANI TYAS SUBEKTI

NIM : 2021 111 298

JUDUL : **IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* (KECAKAPAN HIDUP) DI PONDOK PESANTREN YATIM PIATU DAN DHUAFA IROMUSHOLIHIN REMBUN, SIWALAN, PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Jum'at, 16 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Fachrullah, M. Hum

Ketua


Miftahul Ula, M. Ag

Sekretaris

Pekalongan, Oktober 2015

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Teriring ucapan syukur kehadiran-Mu Ya Robbi ...

Mengakhiri masa studiku kali ini

Kupersembahkan skripsiku ini sebagai bingkisan terindah untuk:

Ayah dan Ibuku (Mukhamad dan Rahayu Iriana),

Orang yang berjasa dalam hidupku, cucuran keringat dan air mata sebagai pengorbanan yang tak terhingga, serta do'anya yang tak pernah putus membuatku mampu melewati semua ini.

Calon Imamku (Ragil Fauzi),

Terimakasih atas semangat, waktu, dan pengorbananmu menemaniku dalam membuat skripsi ini, semoga ini awal yang indah untuk masa depan kita.

Kakak (Rizqy Rahmat Hani, Ratna Kartika Siwi)

dan adikku (Rayhan Ajie Wicaksono)

Terimakasih atas do'a, bantuan dan support yang kalian berikan.

Sahabatku (Susilo Wardhani) dan

Temam-teman seperjuanganku (Matul, Riska, Halimah, Feri, Yulia, dan Amel),

Terimakasih sudah berbagi canda tawa, dan selalu memberikan inspirasi, motivasi, dan semangat.

MOTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَ كُفْرًا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar".

(QS. An-Nisa : 9)

ABSTRAK

Subekti, Rahardyani Tyas. 2015. Implementasi Program Pengembangan *Life Skill* (Kecakapan Hidup) di Pondok Pesantren Yatim Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing Drs. Achmad Zaeni, M. Ag. Kata Kunci: *Life Skill*, Pondok Pesantren.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, timbul beberapa kecenderungan masyarakat dalam melihat posisi, fungsi, dan peran pesantren. Di satu sisi, ada yang menilai pesantren merupakan lembaga pendidikan yang hanya mampu mencetak alumni yang memiliki kemampuan agama tanpa kemampuan yang dibutuhkan pasar, khususnya tenaga kerja. Karena memang pada awalnya kebanyakan pesantren berdiri lebih didasarkan pada motivasi dasar hanya untuk mengembangkan keilmuan agama. Namun di era globalisasi ini yang dibutuhkan bukan hanya budi pekerti saja, melainkan pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan juga sangat diperlukan agar tidak tertinggal dan tergerus oleh perkembangan zaman. Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Iromusholihin Rembun merupakan salah satu pondok pesantren yang mengembangkan program kegiatan *life skill* (kecakapan hidup) dengan memberikan keterampilan yang bersifat aplikatif dan siap kerja. Hal tersebut yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini.

Dari uraian tersebut dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana Implementasi program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren Yatim Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan?. Bagaimana tujuan program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Iromusholihin, Rembun, Siwalan, Pekalongan?. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan.

Pendekatan Penelitian ini adalah Kualitatif, jenis penelitian lapangan (*field reseach*), dengan data primer yang didapat dari pengurus pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, dewan asatidz atau pembina program kegiatan, serta santri, dan data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari sumber lain yang relevan. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data yang bersifat induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan adalah dengan melakukan beberapa program kegiatan, yaitu pertanian, budidaya lele, *service* bola lampu, *cinematography*, dan pelatihan komputer. Kemudian tujuan program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) adalah untuk: mengembangkan potensi yang dimiliki santri, melatih sikap tanggung jawab dan bekerja sama, menciptakan kepercayaan diri, mengembangkan kemampuan membaca potensi lingkungan, dan mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berakhlak. Dan dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan faktor

penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan, dan antusias (motivasi) santri sangat besar, sedangkan faktor penghambat, antara lain: sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dalam pondok pesantren kurang, Sarana Prasarana yang kurang memadai, dan belum adanya evaluasi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta memberikan kekuatan lahir batin juga kesehatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada para sahabat serta keluarga, yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak.

Skripsi ini adalah karya ilmiah yang dibuat untuk memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Dalam penyusunan skripsi ini baik sejak awal persiapan, pelaksanaan penelitian sampai dengan penyelesaiannya, peneliti banyak mengalami hambatan dan cobaan. Namun, berkat dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, peneliti dapat mengatasi hambatan tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedy Rohayana, M. Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehudin, M. Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.
3. Bapak Dr. Akhmad Zaeni, M. Ag selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar memberikan bimbingannya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Ibu Dwi Istiyani, M. Ag selaku wali studi, yang senantiasa memberi nasehat dan petunjuk selama masa studi di STAIN Pekalongan.
5. Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah banyak membantu hingga di akhir perkuliahan.
6. Pengasuh pesantren serta para dewan asatidz Pondok Pesantren Yatim Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun yang membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi.
7. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga penelitian yang peneliti lakukan bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat dan diridhoi Allah. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan peneliti. Oleh sebab itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi untuk menjadikan kesempurnaan skripsi ini.

Pekalongan, September 2015

Ttd

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II PENGURUS PONDOK PESANTREN DAN LIFE SKILL	21
A. Pengurus Pondok Pesantren	21
1. Pengertian Pengurus dan Pondok Pesantren	21
2. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan	25
3. Peranan Pengurus dan Pondok Pesantren	29

B. <i>Life Skill</i> (Kecakapan Hidup).....	35
1. Pengertian Pendidikan <i>Life Skill</i>	35
2. Manfaat <i>Life Skill</i> (Kecakapan Hidup)	40
3. Ciri Pembelajaran <i>Life Skill</i> (Kecakapan Hidup).....	44
4. Tujuan Pendidikan <i>Life Skill</i> (Kecakapan Hidup)	47

BAB III IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL*
(KECAKAPAN HIDUP) DI PONDOK PESANTREN YATIM
PIATU DAN DHUafa IROMUSHOLIHIN REMBUN SIWALAN
PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren.....	51
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren.....	51
2. Profil Pondok Pesantren.....	52
3. Visi dan Misi.....	54
4. Kegiatan	54
5. Struktur Organisasi	55
6. Sarana dan Prasarana	56
B. Implementasi Program Pengembangan <i>Life Skill</i> (Kecakapan Hidup) Di Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Iromusholihin Rembun Siwalan Pekalongan.....	57
C. Tujuan Program Pengembangan <i>Life Skill</i> (Kecakapan Hidup) Di Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Iromusholihin Rembun Siwalan Pekalongan	63
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Pengembangan <i>Life Skill</i> (Kecakapan Hidup) di Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Iromusholihin Rembun Siwalan Pekalongan	69

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	74
A. Analisis Implementasi Program Pengembangan <i>Life Skill</i> (Kecakapan Hidup) Di Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Iromusholihin Rembun Siwalan Pekalongan.....	74
B. Analisis Tujuan Program Pengembangan <i>Life Skill</i> (Kecakapan Hidup) Di Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Iromusholihin Rembun Siwalan Pekalongan.....	78
C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Pengembangan <i>Life Skill</i> (Kecakapan Hidup) Di Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Iromusholihin Rembun Siwalan Pekalongan.....	83
 BAB V PENUTUP	 88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di pesantren semula merupakan pendidikan agama yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di negara ini. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian atau disebut “*nggon ngaji*” yang telah merumuskan kurikulumnya, yakni pengajaran Bahasa Arab, tafsir, Hadists, tauhid, fiqh, akhlak tasawuf dan lain-lain. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.¹

Pendidikan dipandang sebagai aspek yang berperan dalam membentuk generasi mendatang. Melalui pendidikan pesantren diharapkan dapat menghasilkan santri yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Oleh karena itu diperlukan pembenahan dan perbaikan kualitas pendidikan di pesantren untuk mencapai peningkatan sumberdaya manusia di era globalisasi ini.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, timbul beberapa kecenderungan masyarakat dalam melihat posisi, fungsi, dan peran pesantren. Di satu sisi, ada yang menilai pesantren merupakan lembaga pendidikan yang hanya mampu mencetak alumni yang memiliki

¹ Ismail SM, Nurul Huda, dan Abdul Kholiq, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. vii

kemampuan agama tanpa kemampuan yang dibutuhkan pasar, khususnya tenaga kerja.² Karena memang pada awalnya kebanyakan pesantren berdiri lebih didasarkan pada motivasi dasar hanya untuk mengembangkan keilmuan agama.³

Sikap sensitif dan responsif terhadap perubahan sosial sudah selayaknya ditunjukkan oleh para pengelola pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga sosial di satu sisi memang dituntut berperan dalam mengawal perjalanan moral masyarakat. Akan tetapi di sisi lain pesantren juga dituntut untuk berperan aktif dalam menjawab aneka macam kebutuhan masyarakat yang belakangan semakin meningkat dan variatif.⁴

Namun, pengembangan pendidikan dan pengajaran di dunia pesantren tidaklah semudah mengadakan pembaharuan dan pengembangan pendidikan di sekolah-sekolah umum. Karena disebuah pesantren ada seorang figur kyai. Kyai bukan saja pemimpin pesantren, tetapi juga yang mempunyai pesantren. Yang artinya, kemungkinan pembaharuan dan pengembangan sistem pendidikan dan pengajaran sangat bergantung pada kerelaan sang kyai. Itulah sebabnya sampai saat ini masih ada pesantren yang bertahan pada sistem salafi dengan menerapkan sistem pendidikan tradisional.

² Irwan Abdullah, Muhammad Zain, Hasse J, *Agama, Pendidikan Islam, dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 3.

³ Choirul Fuad Yusuf, Suwito NS, dan Nurul Anwar, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2007), hlm. 20.

⁴ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 271.

Pesantren mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan suatu bangsa. Pesantren yang mampu mendukung pembangunan adalah pesantren yang mampu mengembangkan potensi santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pemikiran seperti ini semakin terasa ketika para alumni akan memasuki dunia kerja dan kehidupan masyarakat, sebab santri dituntut untuk mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya di pesantren serta mampu menghadapi problema kehidupan sehari-hari.

Dalam menyikapi hal tersebut, telah banyak pesantren yang memberikan bekal keterampilan terhadap para santrinya. Pesantren tidak hanya membekali para santri dengan ilmu-ilmu keislaman tetapi telah memberikan keterampilan yang bersifat aplikatif dan siap kerja.⁵

Maka dari itu *life skill* (kecakapan hidup) dipandang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia. Sehingga di pesantren pun *life skill* perlu untuk dikembangkan. Karena jika hanya difokuskan kepada pendidikan agama saja, yang terjadi adalah pondok pesantren akan menghasilkan lulusan-lulusan yang belum siap kembali ke masyarakat karena belum memiliki bekal yang cukup untuk masa depannya.

Dalam pendidikan formal, pengenalan *life skill* terhadap peserta didik berdasarkan harapan Depdiknas (2002) bukanlah untuk mengganti kurikulum yang ada, akan tetapi untuk melakukan reorientasi kurikulum yang ada agar benar-benar merefleksikan nilai-nilai kehidupan riil,

⁵ Irwan Abdullah, Muhammad Zain, dan Hasse J, *Op.cit.*, hlm 3

sekaligus menjembatani kesenjangan antara muatan kurikulum dengan kebutuhan lapangan kerja.⁶ Begitu pula pengenalan *life skill* di pesantren, bukanlah untuk mengganti nilai-nilai yang ada, akan tetapi untuk melatih keterampilan secara *riil*, sekaligus membekali santri untuk bekerja maupun mengembangkan usaha. Karena di era globalisasi ini yang dibutuhkan bukan hanya budi pekerti saja, melainkan pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan juga sangat diperlukan agar tidak tertinggal dan tergerus oleh perkembangan zaman.

Berangkat dari kepedulian tentang pentingnya *life skill* dimiliki oleh santri, maka Pondok Pesantren Yatim-Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin selain memberikan pendidikan keagamaan, terdapat juga pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) yang berkaitan dengan keterampilan santri seperti keterampilan bercocok tanam (jahe merah, bayam, cabai, dan lain-lain), budidaya ikan lele, dan sebagainya.

Pondok Pesantren Iromusholihin adalah satu-satunya pondok pesantren yang ada di desa Rembun, kecamatan Siwalan, kabupaten Pekalongan. Pondok pesantren ini sangat memperhatikan *life skill* (kecakapan hidup) santri-nya. Hal itu disebabkan karena, latar belakang para santri yang ada di pondok pesantren Iromusholihin adalah para anak yatim, piatu, maupun dhuafa yang sangat membutuhkan perlindungan, pemeliharaan, dan pendidikan formal maupun non-formal agar memiliki kemampuan yang memadai. Karena jika anak-anak tersebut tidak

⁶ Moh. Rosyid, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Kudus: STAIN Kudus Press, 2007), hlm. 60



dibimbing dan diajarkan keterampilan-keterampilan, anak-anak tersebut di masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan.

Selama belajar dan tinggal di pesantren, para santri juga bertanggung jawab merawat secara bergantian tanaman, maupun ikan yang di budidayakan berdasarkan jadwal piket sehingga tidak mengganggu pelajaran keagamaan yang ada dan pelajaran formal di sekolah, dan diharapkan setelah selesai atau keluar dari pondok mereka mempunyai moral baik, ilmu keagamaan, dan keterampilan yang diharapkan bisa menunjang kehidupannya.

Apabila dicermati lebih jauh maka sesungguhnya program tersebut sesuai dengan *life skill* yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk menghadapinya. Dimana secara umum pengembangan *life skill* tersebut bertujuan untuk memberdayakan sesuai dengan fitrahnya yaitu mengembangkan santri untuk menghadapi peranannya dimasa mendatang.

Dengan demikian pengembangan *life skill* yang berorientasi pada keterampilan hidup atau kecakapan hidup akan memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk meningkatkan potensinya, serta memberikan peluang bakat dan minat keterampilan mereka yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Program Pengembangan *Life***

Skill (Kecakapan Hidup) di Pondok Pesantren Yatim Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan?
2. Bagaimana tujuan program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi program perkembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan.

- b. Untuk mendeskripsikan Tujuan program perkembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penulisan penelitian ini, diharapkan ada kegunaan baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis:

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kualitas pendidikan dalam memberikan pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) bagi anak.

2. Secara praktis:

- a. Untuk memberikan informasi kepada pihak Pondok Pesantren yatim piatu dan dhuafa Iromusholihin agar senantiasa mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) santri.
- b. Untuk memberikan informasi pada orang tua dan santri bahwa mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) itu penting.

E. Tinjauan Penelitian

1. Analisis Teoretis

Pendidikan sangatlah penting dalam semua segi kehidupan. Karena pada dasarnya, pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya, selaku warga masyarakat, bangsa dan negara, secara berguna (berkaitan dengan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik) serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasionalnya.⁷

Begitu pula pendidikan di pondok pesantren, pastilah memiliki tujuan. Namun karena ke khas-annya yaitu mengajarkan pendidikan-pendidikan keagamaan, jadi tujuannya pun terfokus untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

Namun, dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus-menerus. Pondok pesantren juga harus terus berkembang untuk menjawab tantangan zaman namun tetap mempertahankan nilai-nilai yang ada. Seperti di buku berjudul *Banten Bangkit (Saatnya Otak, bukan Otot)*, yang menyatakan bahwa:

⁷ A.T Soegito, *Pendidikan pancasila*, (Semarang: UPT MKU UNNES, 2007), hlm. 10

“lembaga pondok pesantren adalah lembaga yang harus di support penuh oleh pemerintah dan masyarakat, di era global. Karena ada dimensi kehidupan yang perlu digarap pesantren secara bersama-sama sekaligus, yaitu dimensi duniawi, yakni: usaha-usaha, program-program yang strategis dan sistematis, yang dicanangkan untuk melahirkan SDM yang berkompeten di bidang-bidang kehidupan sosial, yang mampu mengeksplorasi kekayaan alam dengan penuh amanah sehingga dapat membangun masyarakat dan bangsa melalui perdagangan dan industry; dan dimensi *ukhrowi*, yakni upaya-upaya dakwah untuk mengajarkan dan menularkan nilai-nilai *akhlaq* (etika dan moral) dalam rangka membentuk kehidupan masyarakat yang baik, sukses dan sejahtera (*ihsan*).⁸

Jadi, selain nilai-nilai keagamaan. Ketrampilan-ketrampilan juga perlu diberikan sehingga santri mempunyai *life skill* (kecakapan hidup). *Life skill* (Kecakapan hidup) sangatlah diperlukan bagi setiap manusia, karena *life skill* yaitu berupa kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Dalam penelitian, Darmawan (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Stain Pekalongan), tahun 2014 “*Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Pendidikan Life Skill Di SMA Muhammadiyah 02 Kab. Pekalongan*”. Penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan kreativitas dalam pendidikan life skill di SMA Muhammadiyah 02 Kab. Pekalongan agar siswa mampu mempelajari keterampilan bidang-bidang tertentu yang sesuai standar pelatihan, meliputi teknik otomotif, teknik listrik, TIK dan tata busana. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki siswa. sebagai

⁸ Endang Rukmana, *Banten Bangkit (Saatnya Otak, bukan Otot)*, (Banten: Gong Publishing, 2010), hlm. 92.



upaya pembekalan keterampilan bidang teknik dari kalangan siswa untuk bisa dikembangkan dan nantinya dapat digunakan untuk masuk dalam dunia kerja.⁹

Umi Fadhilah (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Pekalongan), tahun 2012, "*Pembelajaran Life Skill untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa di SDIT Buah Hati Pemalang*". Penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *life skill* di SDIT Buah Hati Pemalang dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Adapun bentuk kreatifitas adalah; siswa dapat menciptakan suatu yang baru (*new*), siswa dapat menciptakan suatu yang berguna (*useful*), serta siswa dapat menciptakan sesuatu yang dapat dimengerti (*understandtable*), melalui kerajinan membuat melipat kertas, membuat celengan dari kertas, memasak, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumentasi.¹⁰

Laili Masrukhah (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Pekalongan), tahun 2014, "*Implementasi Pendidikan Life Skill Santri Putri Di Pondok Pesantren Asasul Huda Desa Candigugur Kecamatan Bawang Kabupaten Batang*". Penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok

⁹ Dermawan, *Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Life Skill di SMA Muhammadiyah 02 Kab. Pekalongan*, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii.

¹⁰Umi Fadhilah, *Pembelajaran Life Skill untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa di SDIT Buah Hati Pemalang*, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii.

pesantren Asasul Huda berdasarkan waktu diluar waktu mengaji, sehingga belum terjadwal dengan baik, meskipun demikian program yang diberikan dirasa sudah cukup baik. Faktor pendukung Dalam pelaksanaan pendidikan *life skill* ini adalah adanya dukungan penuh dari pihak pondok pesantren Asasul Huda (internal) maupun dari luar pondok pesantren (eksternal) yaitu masyarakat sekitar, antusias dari para santri putri itu sendiri. Iklim desa Bawang yang cocok untuk budidaya jamur, proses pembudidayaan yang relatif mudah, nilai jual yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya tenaga pengajar yang masih terbatas, alokasi waktu yang belum jelas, dan juga resiko kegagalan pembibitan jamur.¹¹

Irma Nailul Muna (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Pekalongan), tahun 2012 "*Peranan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Darul Islah Panjang Wetan Pekalongan Utara)*". Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Pondok Pesantren Darul Ishlah dalam membentuk jiwa entrepreneurship santrinya sangatlah banyak diantaranya yaitu : mengajarkan ketrampilan memasak, ketrampilan menjahit (modeste), dan ketrampilan tangan lainnya. Sehingga tidak hanya ilmu agama yang disodorkan, santri diharap mempunyai jiwa Entrepreneurship untuk melatih kemandirian santri sejak dini guna untuk menghadapi tantangan zaman selanjutnya.

¹¹ Laili Masrukah, *Implementasi Pendidikan Life Skill Santri Putri Di Pondok Pesantren Asasul Huda Desa Candigugur Kecamatan Bawang Kabupaten Batang*, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2014), hlm. vii.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik yang digunakan adalah analisis data yang menggunakan sumber primer dan sekunder, dengan metode observasi, *interview*, wawancara.¹²

Faidlotussa'adah (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Pekalongan), tahun 2012 "*Peranan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Kec. Bandar Kab. Batang Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Santri*". Penelitian ini menyatakan bahwa ada beberapa metode dan usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Kec. Bandar Kab. Batang dalam meningkatkan manajemen pendidikan santri-santrinya, diantaranya adalah dengan metode sorogan, bandongan/ wetonan, hafalan, praktik ibadah, seni baca Al- Qur'an, qiro'ah, kaligrafi dan sebagainya.¹³

Dari penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) sangat penting dimiliki oleh anak karena selain untuk meningkatkan kreatifitas anak, pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) juga membantu anak agar mampu terjun dan berkiprah dalam masyarakat.

¹²Irma Nailul Muna, *Peranan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Darul Islah Panjang Wetan Pekalongan Utara)*, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii.

¹³Faidlotussa'adah, *Peranan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Kec. Bandar Kab. Batang Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Santri*, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii.

Penelitian ditulis hampir sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*), dan pendekatannya adalah pendekatan kualitatif.. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dipaparkan diatas adalah penelitian ini membahas bahwa pondok pesantren juga memiliki peran dalam mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) santri, sehingga nantinya pondok pesantren akan menghasilkan lulusan-lulusan santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama saja, namun juga mereka mampu meningkatkan *life skill* (kecakapan hidup)-nya agar dapat bersaing dan berkiprah di masyarakat .

2. Kerangka Berpikir

Life skill (kecakapan hidup) memanglah sangat penting dimiliki oleh setiap manusia. Selain pemahaman terhadap suatu pengetahuan, *life skill* (kecakapan hidup) perlu dikembangkan secara optimal. Karena manusia yang mempunyai *life skill* (kecakapan hidup) akan siap terjun, dan menghadapi tantangan di dunia kerja maupun masyarakat.

Melalui program *life skill* (kecakapan hidup) yang ada disekolah diharapkan siswa-siswa dapat mengembangkan potensi atau bakat-bakat yang mereka miliki. Sehingga mereka mempunyai bekal yang memadai ketika bekerja atau mengembangkan usahanya.

Dalam pondok pesantren sekalipun santri tetap diajarkan berbagai macam keterampilan, meliputi bertani jahe merah, bayam, cabai, budidaya lele, dan sebagainya. Sehingga *life skill* (kecakapan hidup) santri meningkat.

Secara tidak langsung pondok pesantren juga memiliki peran dalam mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) santri.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) di mana penelitian ini langsung dilakukan ke obyek penelitian dan peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data seperti mengadakan wawancara, mengedarkan kuisisioner dan sebagainya.¹⁵

¹⁴Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 6.



2. Setting Penelitian

Tempat yang diteliti adalah Pondok Pesantren Yatim-Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan. Pondok Pesantren Yatim-Piatu, dan Dhuafa Ironmusholihin yang terletak di desa Rembun, kecamatan Siwalan, kabupaten Pekalongan merupakan salah satu pondok pesantren yang terdapat dua jenis santri, yaitu santri salafi (yang hanya mempelajari ilmu-ilmu agama) dan santri formal (santri modern, yang selain mempelajari ilmu-ilmu agama juga mempelajari ilmu-ilmu umum di sekolah formal). Walaupun ditengah-tengah peraturannya yang ketat namun pondok pesantren ini masih selalu berupaya mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) santri .

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁶

Sumber data penelitian dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah para pengurus pondok pesantren Yatim-Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin dan santri-santrinya.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 107.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹⁷ Dalam hal ini sumber data sekunder peneliti adalah buku-buku, literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dan akan digunakan sebagai bahan menarik simpulan.

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi umum pelaksanaan program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren Yatim-Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, sebagian data-datanya berupa catatan

¹⁷ Misbahudin, dan Iqbal Ihsan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 21

¹⁸ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70

harian, surat-surat, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya.¹⁹ Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti jumlah pengasuh dan santri, latar belakang pendidikan pengasuh dan santri, sejarah berdirinya serta data-data mengenai sarana dan fasilitas di pondok pesantren Yatim-Piatu, dan Dhuafa Ironmusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden yang sedikit.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) santri di Pondok Pesantren Yatim-Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan memakai proses berpikir secara induktif, yaitu proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi. Karena dengan analisis ini dapat

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 144.

²⁰ Meilia Nur Indah Susanti, *Statistik Deskriptif dan Induktif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 19

memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.²¹

Menurut Miles dan Hubberman, analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan. Analisis data dilakukan setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama.²²

Setelah melakukan pengumpulan data tentang bagaimana peran pondok pesantren dalam mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) santri di Pondok Pesantren Yatim-Piatu Iromusholihin, Rembun, Siwalan, Pekalongan, yang kemudian data disalin dalam bentuk transkrip untuk direduksi (memilah data), dianalisis, diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri, dan kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

²¹ Lexy J. Moloeng, *ibid.*, hlm.10

²² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 141-142

Bab II. Pondok pesantren dan *life skill* (kecakapan hidup). Pertama: pondok pesantren, meliputi pengertian pengurus dan pondok pesantren, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, peranan pengurus dan pondok pesantren. Kedua: *life skill* (kecakapan hidup), meliputi pengertian *life skill* (kecakapan hidup), manfaat *life skill* (kecakapan hidup), ciri-ciri pendidikan *life skill* dan tujuan *life skill* (kecakapan hidup).

Bab III. Implementasi Program Pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren Yatim Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan. Pertama: gambaran umum Pondok Pesantren Yatim-Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan yang meliputi identitas pondok pesantren, visi dan misi, kegiatan, struktur organisasi, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Iromusholihin. Kedua: implementasi program perkembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren Yatim-Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan. Ketiga: tujuan program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren Yatim-Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan. Keempat: faktor pendukung dan faktor penghambat program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan

Bab IV. Analisis hasil penelitian implementasi program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren Yatim-Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan yang



berisi tentang analisis implementasi program perkembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren Yatim-Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan. Analisis tujuan program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren Yatim-Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan. Dan Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan

Bab V. Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang ada pada bab-bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Perkembangan *Life Skill* (Kecakapan Hidup) Santri di Pondok Pesantren Yatim Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan.

Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa program kegiatan, antara lain: kegiatan pertanian, budidaya lele, *service* bola lampu, *cinematography*, dan pelatihan komputer. Namun diantara beberapa program kegiatan tersebut masih ditemui beberapa kekurangan, diantaranya adalah kurangnya SDM yang dimiliki pondok pesantren, dan sarana prasarana yang tidak mendukung atau minim.

2. Tujuan Program Pengembangan *Life Skill* (Kecakapan Hidup) di Pondok Pesantren Yatim Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan.

Program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) bertujuan untuk: Mengembangkan potensi yang dimiliki santri, Melatih sikap Tanggung jawab dan Bekerja Sama, Menciptakan kepercayaan diri, Mengembangkan Kemampuan Membaca Potensi Lingkungan, dan Mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berakhlak.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Pengembangan *Life Skill* (Kecakapan Hidup) di Pondok Pesantren Yatim Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan

Adapun faktor pendukungnya adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan, dengan penerjunan langsung atau praktek langsung bersama-sama, dan yang paling penting adalah santri belajar dan mengikuti kegiatan tanpa paksaan, santri mempunyai keinginan sendiri untuk belajar sehingga tercipta kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu antusias dan semangat santri yang sangat tinggi.

Sedangkan faktor penghambat, antara lain: sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai sehingga harus mendatangkan tenaga ahli dari luar pondok pesantren, Sarana Prasarana yang kurang memadai dalam setiap kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan kurang efektif, dan belum adanya evaluasi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan, sehingga kegiatan terkesan dipaksakan.



B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk membenahi program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) santri di Pondok Pesantren Yatim, Piatu, dan Dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan supaya lebih efektif dan optimal, adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Kepada pengurus pondok pesantren lebih baiknya untuk memfokuskan ke beberapa program kegiatan saja untuk dikembangkan dan dioptimalkan.
2. Jika berkeinginan mendatangkan tenaga ahli dari luar pondok pesantren, hendaknya sara prasarana yang diperlukan sudah disiapkan oleh pondok pesantren sendiri.
3. Para pengurus pondok pesantren hendaknya lebih meningkatkan lagi pengelolaannya, dan melengkapi sarana prasarana yang memadai yang tentunya dapat menjadi pesantren yang diminati oleh masyarakat dan keberadaannya diakui.
4. Sebaiknya setiap kegiatan dalam program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) diadakan evaluasi dalam jangka waktu tertentu sehingga keberhasilan atau pencapaian program kegiatan dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, Muhammad Zain, Hasse J. 2008. *Agama, Pendidikan Islam, dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Damopili, Muljono. 2011. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke III)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- <http://maraqitcabangbayan.blogspot.com/2013/01/peranan-dan-fungsi-pondok-pesantren.html>.
- [http. Pendidikanlifskill.blog.go.id](http://Pendidikanlifskill.blog.go.id).
- <http://tsalmans.blogspot.com/2010/05/pengertian-pondok-pesantren.html>.
- <http://sijorikepri.com/nelson-yanry-buka-pelatihan-life-skill-warga-belajar/>
- Masykhur, Anis. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Depok: Barnea Pustaka.

- Mishbahudin, dan Iqbal Ihsan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moloeng, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta:GAMA Media.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren (Dari transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmawati, Ike Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Rosyid, Moh. 2007. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Kudus: STAIN Kudus Press.
- Rukmana, Endang. 2010. *Banten Bangkit (Saatnya Otak, bukan Otot)*. Banten: Gong Publising.
- SM, Ismail, Nurul Huda, dan Abdul Kholiq. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Soegito, A.T. 2007. *Pendidikan pancasila*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kusuma Karya.

- Susanti, Meilia Nur Indah. 2010. *Statistik Deskriptif dan Induktif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Umar, Nasaruddin. 2014. *Rethinking Pesantren*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, Choirul Fuad dan Syamsul Arifin. 2007. *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Yusuf, Choirul Fuad, Suwito NS, dan Nurul Anwar. 2007. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Zubaedi. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pedoman wawancara/ interview

**PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM
MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL* (KECAKAPAN HIDUP) SANTRI
DI PONDOK PESANTREN YATIM PIATU DAN DHUafa
IROMUSHOLIHIN REMBUN, SIWALAN, PEKALONGAN**

Ditujukan Kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan.
2. Pengurus, dan Dewan Asatidz selaku pembina program pengembangan *Life skill* (kecakapan hidup) Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan.
3. Santri Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan.

Daftar pertanyaan untuk pengasuh Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan.

1. Dari beberapa program kegiatan yang ada di pondok pesantren ini, adakah program yang mengembangkan ketrampilan santri?
2. Seberapa pentingkah pengembangan *Life skill* bagi santri?
3. Apa tujuan memasukkan pengembangan *Life skill* (kecakapan hidup) sebagai salah satu program di pondok pesantren Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan?
4. Sudah berapa lama program pengembangan *Life skill* di pondok pesantren ini?

5. Siapa yang pertama kali menggagas program pengembangan *Life skill* agar diterapkan di pondok pesantren ini?
6. Siapa saja yang mengelola program ini?
7. Menurut bapak, bagaimana *Life skill* (kecakapan hidup) santri sekarang ini , apakah sudah mengalami perubahan atau mulai berkembang?
8. Apakah dalam berjalanya program ini masih terdapat penghambat?
9. Upaya apa yang dilakukan agar program pengembangan *Life skill* dapat berjalan dengan baik?
10. Bagaimana harapan terhadap program pengembangan *Life skill* yang ada di Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Ironmusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan?

Daftar pertanyaan untuk Pengurus, dan Dewan Asatidz selaku pembina program pengembangan *Life skill* (kecakapan hidup) Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan.

1. Seberapa pentingkah melakukan pengembangan *Life skill* untuk santri?
2. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan *Life skill* di Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan?
3. Apa saja jenis-jenis kegiatan dalam program pengembangan *Life skill*?
4. Siapa saja yang mengelola program ini?
5. Apakah adanya kegiatan *Life skill* ini tidak mengganggu kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren pak?

6. Program pengembangan *Life skill* (kecakapan hidup) ini sebenarnya mempunyai tujuan apa saja pak?
7. Bagaimana perkembangan *life skill* (kecakapan hidup) santri saat ini? Mengalami perubahan atau tidak?
8. Apakah para santri disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan tersebut pak?
9. Setiap santri pasti memiliki daya tangkap yang berbeda, lalu bagaimana anda mengatasi permasalahan tersebut?
10. Adakah perubahan atau penambahan informasi dalam program ini dari tahun ke tahun?

Daftar pertanyaan untuk santri Pondok Pesantren yatim piatu, dan dhuafa Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan

1. Bagaimana pendapat kamu mengenai program pengembangan *Life skill* yang ada pondok pesantren ini?
2. Kegiatan pengembangan *Life skill* mengganggu proses belajar kamu atau tidak?
3. Apa kegiatan yang paling kamu sukai dalam program pengembangan *Life skill* (kecakapan hidup)?
4. Dalam kegiatan pengembangan *life skill* ini semua santri bekerja sama dengan baik atau tidak ?
5. Apa yang kamu harapkan setelah mengikuti kegiatan pengembangan *life skill* (kecakapan hidup)?

INSTRUMEN OBSERVASI

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap Rutinitas Santri Setelah Sekolah
2. Pengamatan terhadap Kegiatan Pelatihan Komputer
3. Pengamatan terhadap Kegiatan Cocok Tanan yang Dilakukan Santri
4. Pengamatan terhadap Kegiatan Budidaya Lele Oleh Santri



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Darmasatya No. 9, Tlp. (0285) 419675, Faks (0285) 423418, Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.20/D-0/PP.00.9/197/2015
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Pekalongan, 16 Febrauri 2015

Kepada :

Yth. Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : RAHARDYANI TYAS SUBEKTI
NIM : 2021111298
Semester : VIII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL* (KECAKAPAN HIDUP) SANTRI DI PONDOK PESANTREN YATIM PIATU DAN DHUAFAN IRONMUSHOLIHIN REMBUN SIWALAN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor: Sti.20/D.0/TL.00/871/2015

Pekalongan, 05 Agustus 2015

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren
YATIM PIATU DAN DHUAFa IRONMUSHOLIHIN
Rembun Siwalan Pekalongan
di -
Rembun

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : RAHARDYANI TYAS SUBEKTI

NIM : 2021111298

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN LIFE SKILL
(KECAKAPAN HIDUP) SANTRI DI PONDOK PESANTREN YATIM PIATU DAN DHUAFa
IRONMUSHOLIHIN REMBUN SIWALAN PEKALONGAN”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 197301 12 2000 03 1 001



PONDOK PESANTREN SALAFIYAH IROMUSHOLIHIN

REMBUN – SIWALAN – PEKALONGAN

Alamat : Jl. Sejhtera Telp (0285) 790 2610, Hp. 0812 2584 2125,

0858 6955 7979, email: ponpesiromusholihin@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Iromusholihin Rembun menerangkan bahwa:

Nama : Rahardyani Tyas Subekti
NIM : 2021111298
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan
Program : S1 Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Mengembangkan *Life Skill* (Kecakapan Hidup) Santri di Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Iromusholihin**

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Iromusholihin Rembun, Siwalan, Pekalongan dari tanggal 9 Agustus s/d 29 Agustus 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan , 30 Agustus 2015

Pengasuh Pondok Pesantren



Dr. Ky. Mukhlis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rahardyani Tyas Subekti
2. NIM : 2021111298
3. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 2 Februari 1994
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Jl. Sejahtera No. 329 Rembun, Rt. 01 Rw.04
Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah
 - Nama : Mukhamad
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : PNS
 - Alamat : Jl. Sejahtera No. 329 Rembun, Rt. 01 Rw.04
Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan
 - b. Ibu
 - Nama : Rahayu Iriana
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : PNS
 - Alamat : Jl. Sejahtera No. 329 Rembun, Rt. 01 Rw.04
Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan
8. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri Rembun 02 : Lulus tahun 2005
 - b. SMP Negeri 1 Siwalan : Lulus tahun 2008
 - c. SMA Negeri 1 Sragi : Lulus tahun 2011
 - d. STAIN Pekalongan : Masuk Tahun 2011